

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung

Kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di MIN 1 Tulungagung Kalidawir tentunya harus mempersiapkan segala upaya yang perlu untuk ditingkatkan terutama kompetensi guru. Agar proses pendidikan dapat berjalan secara maksimal, seorang guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pengelola memiliki tugas yaitu mengembangkan kinerja guru, terutama meningkatkan kompetensi guru. Upaya yang dijalankan untuk meningkatkan kompetensi guru di MIN 1 Tulungagung Kalidawir :

1. Di ikutkan workshop, dan pelatihan-pelatihan guru

Sebagai kepala madrasah selalu mengusahakan agar para staffnya atau tenaga pendidik untuk selalu mengembangkan dirinya agar mampu secara maksimal dalam kompetensi yang dimilikinya. Sehingga kompetensi seperti pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, dan spiritual harus ada pada diri seorang guru. Dengan di ikutkan semacam workshop dan pelatihan-pelatihan guru. Bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Manfaat bagi kepala madrasah terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan. Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam pengorganisasian dengan komitmen organisasi yang lebih tinggi. Penyelesaian konflik secara fungsional.

Sedangkan manfaat pelatihan bagi guru, membantu para guru membuat keputusan dengan lebih baik. Meningkatkan kemampuan guru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Timbulnya kemampuan dalam diri guru untuk terus meningkatkan kemampuan

kerjanya. Tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknis dan intelektual. Makin besarnya tekad guru untuk lebih mandiri. Dan mengurangi ketakutan dalam menghadapi tugas-tugas baru di masa depan.

Menurut Wahjosumidjo seorang pemimpin atau kepala madrasah, memang wajib untuk melaksanakan tugas fungsinya yaitu sebagai seorang manajer memang harus memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah atau madrasah secara optimal. Mengikuti sertakan guru dalam suatu pelatihan guru, diklat, workshop, seminar dan pelatihan-pelatihan guru memang sudah menjadi tugas dan fungsi seorang kepala sekolah.¹

2. Adanya rapat rutin

Menurut data di lapangan, di MIN 1 Tulungagung selalu mengadakan rapat rutin satu minggu sekali. Guna dapat memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran maupun kinerja guru. Tujuan rapat rutin adalah menjalin kerjasama antara anggota untuk membentuk suatu sikap yang diinginkan, karena jika tidak diadakan rapat maka kemungkinan anggota hanya akan memikirkan bagian pekerjaannya sendiri dan tidak memikirkan bagian lainnya. Menyampaikan masalah, keadaan tertentu, komplain, dan lain-lain yang tidak bisa dilakukan secara terbuka selain melalui rapat. Memberi motivasi dan semangat kerja kepada para anggotanya melalui rapat. Rapat bertujuan untuk mengambil keputusan sesuai dengan kewenangannya dari orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Dari hasil penelitian di atas, hal ini sesuai dengan yang di paparkan oleh Wahjosumidjo yang berpendapat bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, fungsi dari kepala sekolah sebagai manajer yaitu melakukan monitoring, evaluasi melalui adanya rapat rutin yang selalu di

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 94

terapkan di MIN 1 Tulungagung, sedangkan fungsi perencanaan adalah bahwa kepala sekolah terlibat aktif dalam rapat bersama dengan semua guru.² Rapat rutin yang sudah diterapkan di MIN 1 Tulungagung merupakan salah satu upaya kepala madrasah dalam supervisi, dimana suatu pembinaan kepala madrasah untuk melakukan suatu perencanaan yang di lakukan melalui rapat rutin tersebut.³

B. Kendala dan Pendukung Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung

1. Berdasarkan pada penelitian di lapangan, yang peneliti lakukan di MIN 1 Tulungagung Kalidawir bahwa faktor dari kendala dalam meningkatkan kompetensi guru adalah :
 - a. Kurangnya Lokal

Menurut data dari lapangan, di MIN 1 Tulungagung terdapat lokal yang masih terbatas. Dan ada satu ruang kelas tambahan yang baru saja selesai di bangun. Dan sebagian masih menempati rumah warga yang kosong. Sehingga menyebabkan dalam proses pembelajaran kurang nyaman. Di MIN 1 Tulungagung setiap tahunnya siswa semakin meningkat, sehingga di perlukan adanya ruang kelas. Semakin banyaknya siswa maka adanya ruang tambahan yang di perlukan.

Kurangnya sinergi dari wali siswa sehingga kepala madrasah sebaiknya perlu mengadakan rapat koordinasi dengan wali siswa untuk mengatasi permasalahan lokal. Diharapkan dari hasil rapat tersebut memperoleh keputusan bahwa wali siswa ikut memberikan sumbangsuhnya dalam pembangunan lokal atau ruang kelas tambahan.

² Ibid

³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 76

b. Kurangnya kesadaran

Pada hasil wawancara dengan ibu Widya Pangestika menyatakan bahwa,

“Ya untuk peningkatan kompetensi guru menurut saya kalau bisa yang bertugas mengajar segera masuk ke kelas. Intinya kesadaran.”

Sehingga bisa kita simpulkan yang perlu di tingkatkan dalam kompetensi guru adalah kesadaran dalam kewajiban seorang guru. Dalam hal ini yang dimaksud adalah tertib dalam mengajar, sesuai jadwal jam mengajar. Jadi tidak hanya peran kepala madrasah saja dalam hal upaya peningkatan kompetensi guru, namun juga dibutuhkan kesadaran dari setiap guru akan pentingnya tugas serta perannya masing-masing, agar tercapainya sasaran dan tujuan suatu lembaga atau madrasah. Hal ini sesuai dengan teori Citro W. Puluhaulawa bahwa kompetensi sosial guru akan lebih baik apabila kemampuan guru dalam membina hubungan dan kerja sama, baik dengan kepala sekolah sesama guru, rekan profesi, ditentukan oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.⁴

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” kompetensi sangat di perlukan bagi seorang pendidik⁵ ditambah lagi dengan kompetensi spiritualnya. Jika seorang guru belum memiliki jiwa spiritual yang lebih maka perlu sekali upaya kepala madrasah dalam suatu pengawasan atau supervise kelas, sesuai

⁴ Citro W. Puluhaulawa, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru. Jurnal, Vol.17.No.02, 2013, hal. 144

⁵ *Undang-undang Guru dan Dosen, No. 14 tahun 2005, BAB IV pasal 8*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hal. 9

dengan pendapat M. Ngalim Purwanto bahwa sebagai kepala supervisor.⁶

Sebagai kepala madrasah alangkah baiknya jika tidak hanya memotivasi dan mengawasi saja, namun juga ikut berperan aktif mengajar di kelas agar guru tersebut juga menyadari tugasnya sebagai guru. Sehingga kepala madrasah lebih memberikan contoh kepada para guru agar guru tersebut mau melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pendidik, dan memiliki disiplin tinggi dalam mengajar peserta didiknya.

2. Dari berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru tentunya ada faktor pendukung, dalam upaya meningkatkan kompetensi guru yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru di MIN 1 Tulungagung Kalidawir yaitu :
 - a. Peran guru

Peran guru sangat penting dalam upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Dimana bapak kepala madrasah selalu mendukung program yang ada di suatu lembaga seperti yasin tahlil dan tahfid. Serta dukungan penuh kepala madrasah ketika adanya perlombaan sehingga guru bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Menurut Syaiful Bachri Thalib kompetensi ialah kebutuhan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui wujud kerja.⁷ Hal ini terbukti bahwa peran guru sangat penting dalam upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah. Salah satu bentuk dukungan kepala MIN 1 Tulungagung adalah mendukung program yasin tahlil dan tahfid.

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 76

⁷ Syaiful Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Emperis Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Persada Media Grup, 2010), hal. 273

Sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo bahwa seorang pemimpin berfungsi sebagai pengawas.⁸ Selain sebagai pengawas kepala Madrasah juga sebagai motivator bagi guru-guru MIN 1 Tulungagung, dimana kepala madrasah memberikan sebuah dukungan melalui program-program yang ada, ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa kepala madrasah sebagai orang yang memberikan motivasi. Motivasi tersebut dalam bentuk dukungan kepala madrasah melalui memfasilitasi program yang ada di lembaga tersebut.⁹

b. Adanya anggaran

Kepala sekolah juga memperhatikan guru tidak tetap dengan cara memfasilitasi serta memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan guru. Dan bagi guru yang sudah sertifikasi menggunakan dari Tunjangan Profesi Pendidik untuk pengembangan diri guru.

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 94

⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar baru, 2005), hal.